

**DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-REPUBLIK RAKYAT  
TIONGKOK TERHADAP IMPOR PRODUK BAJA INDONESIA DARI  
TIONGKOK TAHUN 2018-2019**

**Oleh: Yesi Arnayati**

(E-mail: yesi.arnayati3771@student.unri.ac.id)

**Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si**

(E-mail: ahmad.fuadi@lecturer.unri.ac.id)

**Bibliografi: 20 Jurnal, 10 Buku, 5 Skripsi, 4 Majalah, 30 Situs Web**

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Subrantas KM 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293  
Telp./Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*This study describes the impact of the trade war between the United States and China on imports of Indonesian steel products from China, especially the impact on excess carbon steel entering Indonesia from China. The trade war began on March 8, 2018, when President Donald Trump set a policy of import tariffs on Chinese products. This policy had a negative impact on China and triggered an imbalance in China's foreign exchange earnings. So that China took action against it by setting import tariffs on several US products.*

*The author collects data from books, academic journals, newspapers, theses and the internet related to the issue of the United States trade war with China and the impact of the trade war on imports of Indonesian steel products from China, the author uses a neorealism perspective and the level of analysis of the nation-state. The theory used in this study is the theory of trade barriers.*

*The results showed that the effect of the trade war between the United States and China has resulted in China looking for other markets to market its excess domestic steel production. So imports of Indonesian alloy steel from China, spike in Indonesia's trade balance deficit against China, and the loss of national steel industry especially in 2018-2019. Indonesia then took a series of policies to deal with the negative impact of imports of steel products from China, one of which was by issuing Trade Regulation Number 110 of 2018.*

**Keywords:** Trade War, Steel, Tariffs, Imports, Alloy Steel, Trade Regulation Number 110 of 2018.

## PENDAHULUAN

Perang mengarah pada adanya ketegangan ataupun konflik antar dua pihak negara. Perang tidak mesti menggunakan senjata, perang juga bisa terbentuk oleh upaya menjaga dan membentengi stabilitas ekonomi di suatu negara<sup>1</sup>. Perang dagang adalah suatu konflik ekonomi yang dilakukan oleh dua negara yang berperan dalam penetapan kebijakan pembatasan impor.

Amerika Serikat dan Tiongkok telah melakukan hubungan perdagangan semenjak tahun 1970<sup>2</sup>. Pada tahun 1990-2010, ketika Tiongkok telah mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 2-4%, saat itu juga dimulai kerjasama antara AS dan Tiongkok. Kerja sama ini dilakukan Amerika Serikat untuk menyelaraskan keadaan ekonomi global serta menghilangkan hambatan dagang dan investasi diantara keduanya.

Tapi pada saat terpilihnya Presiden Trump, pemikiran AS terhadap Tiongkok beralih yang awalnya melihat Tiongkok seperti rekan kerjasama berubah dengan menganggap Tiongkok sebagai musuhnya. Pemerintah AS menuduh Tiongkok telah melakukan pencurian kekayaan intelektual Amerika Serikat sekitar \$600 miliar<sup>3</sup>.

Pada 22 Januari 2018, dimulailah perang dagang.

---

<sup>1</sup> Accurate, "Pengertian Perang Dagang dan Pengaruhnya Dalam Dunia Ekonomi Mancanegara", <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/perang-dagang/>. (diakses 30 januari 2022)

<sup>2</sup> Robert O. Keohane, and Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, (New York : Harper Collins, 1989), 24-25.

<sup>3</sup> Robert Woodward, *Fear: Trump In The White House*, (New York: Simon & Schuster, 2018), 33

Pemerintahan Trump menyatakan kebijakan pada 22 maret 2018, yang bermula diberlakukannya tarif impor pada beberapa produk Tiongkok<sup>4</sup>. Pernyataan Presiden Donald Trump terkait kenaikan bea masuk tarif impor untuk berbagai produk dari Tiongkok, khususnya aluminium dan baja ini memicu adanya perang dagang dengan negara Tiongkok. Tiongkok melancarkan aksi balas dendam dengan hal yang sama, Tiongkok memberikan kenaikan tarif impor sebesar 15-25% pada 128 produk AS.

Tiongkok merupakan negara mitra terbesar pengimpor baja di Indonesia. adanya tarif impor yang diberlakukan AS terhadap Tiongkok akan membuat Tiongkok mencari pasar alternatif lain seperti ke Indonesia agar tidak mengalami kerugian yang didapatkan dari adanya perang dagang itu, sehingga Indonesia akan memiliki potensi kebanjiran impor baja dari Tiongkok.

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Neorealisme

Penelitian ini menggunakan perspektif neorealisme, dimana dari pandangan neorealisme, adanya saling bertentangan dalam sifat dasar manusia tidak berdampak dalam politik internasional pada perilaku negara, yang paling berpengaruh adalah struktur anarki internasional, struktur ini mengharuskan negara untuk berbuat agresif<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> *The Citizen Daily*, "Ini penyebab Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok", <https://www.citizendaily.net/ini-penyebab-perang-dagang-amerika-serikat-tiongkok/>. (diakses 25 Februari 2021)

<sup>5</sup> Dugis Vinsensio, *Teori Hubungan Internasional; Perspektif-Perspektif Klasik*, (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis, 2016), 12

Menurut pendapat Booth, ada empat pandangan utama neorealisme, yaitu Negara dianggap sebagai aktor utama dengan prinsip satu kesatuan; penekanannya pada struktur internasional yang anarkis; adanya arti penting pola distribusi kekuasaan sesuai dengan kemampuan negara masing-masing; serta disertai dengan upaya masing-masing negara untuk mencari keselamatan diri<sup>6</sup>.

### **Teori Hambatan Perdagangan**

Para ekonom umumnya berpendapat bahwa hambatan perdagangan merugikan dan menjatuhkan kemampuan ekonomi secara utuh<sup>7</sup>. Hambatan perdagangan adalah setiap hambatan dengan maksud untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional dengan menahan aliran arus perdagangan antar negara.

Hambatan perdagangan ini berdampak pada negara berkembang sehingga terkadang dikecam. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan perdagangan yang dipasang oleh aktor negara kaya, barang-barang, sebagaimana pada produk pertanian yang paling bagus berasal dari produksi negara berkembang, mengalami hambatan yang tinggi.

### **Konsep Perang Dagang**

Menurut kamus ekonomi dijelaskan bahwa perang dagang adalah suatu konflik ekonomi yang dilakukan dengan memberlakukan kebijakan pembatasan impor pada dua

negara yang terlibat<sup>8</sup>. Perang dagang dilakukan dengan tujuan untuk merugikan perdagangan negara satu sama lainnya.

Perang dagang menyebabkan kedua negara menetapkan kebijakan proteksionisme perdagangan negara satu sama lain dengan cara memberi hambatan perdagangan. Hambatan ini bisa dikenakan dalam beberapa cara yang berbeda, termasuk pada tarif, kuota impor, subsidi domestik, devaluasi mata uang, dan embargo<sup>9</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perang Dagang Amerika Serikat-Republik Rakyat Tiongkok**

Pada tahun 2017 Amerika Serikat mempunyai seorang presiden baru terpilih yaitu Donald Trump yang memiliki ikrar kampanye “*we make America great again*”, yang bertujuan agar masyarakat Amerika Serikat lebih makmuran maju yang dianggap berkurang pada pemerintahan Presiden Barack Obama.

Tiongkok yang muncul dengan perkembangan ekonomi dengan lebih murah biaya tenaga kerja sehingga mempunyai kemajuan perekonomian yang signifikan. Pesatnya kemajuan ekonomi Tiongkok mengakibatkan Amerika Serikat menjadi siaga. Hal ini berdasar dari Amerika Serikat yang mempunyai nilai pertumbuhan ekonomi yang masih jauh di bawah Tiongkok dan produk-produk Tiongkok yang masuk ke Amerika

---

<sup>8</sup> Ibnu Ismail . “Pengertian Perang Dagang dan Pengaruhnya Dalam Dunia Ekonomi Mancanegara”. *Accurate*, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/perang-dagang/> , (diakses pada 5 desember 2021).

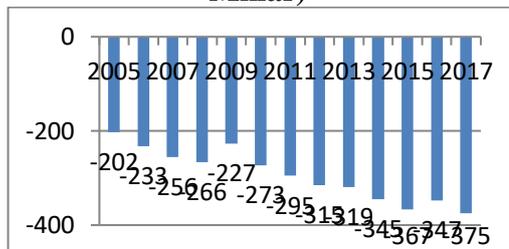
<sup>9</sup> CFI, “Trade Wars Economic conflicts between countries through trade barriers”. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/economics/trade-wars/> . (Diakses 10 januari 2022).

Serikat mengakibatkan meningkatnya defisit negara yang disebabkan oleh meningkatnya ancaman perekonomian.

Pada bulan agustus 2017 utusan dari USTR yakni Robert Lightthizer menyelidiki dugaan pencurian kekayaan intelektual yang dilakukan oleh Tiongkok terhadap Amerika Serikat. Kerugian yang diakibatkan oleh Tiongkok terhadap Amerika Serikat atas Pencurian hak kekayaan intelektual ini sebanyak US\$ 600 Miliar setiap tahunnya.

Adanya Kesuksesan industri Tiongkok dan kebijakan *Open-Trade Policy* juga menyebabkan barang ekspor dan produk dari Tiongkok banyak yang masuk ke wilayah Amerika Serikat. Hal ini mendorong adanya defisit amerika serikat yang diakibatkan oleh impor barang terhadap Amerika Serikat yang berlebihan<sup>10</sup>.

**Grafik: Defisit Perdagangan Amerika Serikat Terhadap Tiongkok Tahun 2005-2017 (US\$ Miliar)**



Sumber: Databoks 2019 dalam Dkatadata.co.id<sup>11</sup>

<sup>10</sup> OH Yoon Ah, "Tiongkok's Economic Ties with Southeast Asia 2233-9140". *Journal Korea Institute for International Economic Policy* 7, No.18,(September,2017), 6

<sup>11</sup> Databoks, "Amerika Serikat Selalu Defisit dalam Perdagangan dengan Tiongkok", Dkatadata.co.id, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/17/amerika-serikat-selalu-defisit-dalam-perdagangan-dengan-tiongkok>, (diakses 4 oktober 2022)

Amerika Serikat selalu berupaya untuk merendahkan nilai defisit perdagangannya dengan Tiongkok yang naik menjadi US\$ 375,2 miliar pada tahun 2017 dari US\$ 347 miliar pada tahun 2016. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa kerugian Amerika Serikat sudah sejak lama berasal dari Tiongkok, sehingga pada tahun 2017 sudah mencapai puncak terbesar defisit dari Tiongkok selama 12 tahun terakhir. Tidak diherankan Presiden Donald Trump memasang tarif bea masuk yang tinggi terhadap produk Tiongkok sehingga pada akhirnya memicu perang dagang<sup>12</sup>.

Trump setelah terpilih menjadi Presiden AS ke-45 mulai menetapkan kebijakan. Trump menerapkan bea masuk 20 persen terhadap impor 1,2 juta mesin cuci ukuran besar pada tahun pertama dan 50 persen pada mesin di atas ukuran tersebut. Pada 8 Maret 2018, Presiden Donald Trump mengesahkan peraturan pengenaan bea impor sebesar 25 persen pada baja dan 10 persen pada aluminium.

Kebijakan-kebijakan tersebut menimbulkan dampak yang buruk pada Tiongkok. kebijakan Trump tersebut menimbulkan pendapatan devisa Tiongkok menjadi ketakseimbangan. Sehingga Presiden Xi akhirnya juga melakukan aksi perlawanan terhadap Amerika Serikat. Kementerian perdagangan Tiongkok mengajukan daftar 128 barang seperti adalah wine, buah segar, kacang dan buah kering, pipa baja, ethanol modifikasi, serta ginseng.

<sup>12</sup> Adhi Prasetyo, "Antisipasi Indonesia Terhadap Kebijakan GSP Amerika dan Perang dagang Amerika vs Tiongkok," Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Vol.III, Edisi 12, (Juli 2018), 5.

## **Dampak Perang Dagang Terhadap Perdagangan Produk Baja Indonesia-Tiongkok**

Hambatan tarif yang diterapkan pada perang dagang AS-Tiongkok berdampak terhadap impor produk baja Indonesia dari Tiongkok yang disebabkan adanya hambatan tarif pada perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok dapat merugikan negara berkembang, salah satunya Indonesia yang merupakan juga mitra dagang baja Tiongkok.

Tiongkok yang merupakan negara dengan hasil produksi baja terbesar didunia, pemberlakuan tarif yang tinggi oleh AS terhadap baja Tiongkok mengakibatkan Tiongkok kehilangan pasar AS, sehingga Tiongkok harus mencari pasar baru untuk meminimalisir dari berlimpahnya produksi baja dalam negerinya akibat hilangnya pasar AS tersebut.

Tiongkok menetapkan Asia Tenggara sebagai pasar barunya terkhusus Indonesia yang merupakan pasar yang potensial serta mempunyai bea masuk yang murah<sup>13</sup>.

Produk baja Tiongkok yang harusnya dipasarkan di Amerika Serikat, namun kemudian beralih masuk ke Indonesia hal ini dapat mengancam industri baja Indonesia dikarenakan produk – produk dalam negeri akan kesulitan dalam bersaing dengan harga lebih murah yang ditawarkan oleh Tiongkok.

Adanya insentif yang diberikan pemerintah Tiongkok terhadap baja Tiongkok berupa potongan pajak (tax rebate) hingga 13-15% bagi perusahaan yang melakukan ekspor

membuat harga baja Tiongkok bisa lebih murah. Ekspor ini ditujukan kepada pengusaha yang mengekspor baja paduan (*alloy*) yang biasa digunakan untuk rel kereta api, komponen alat berat dan lainnya. Sedangkan pada baja karbon pemerintah Tiongkok sendiri menetapkan pajak sebesar 15%.

---

<sup>13</sup> Ilham bagaskoro, "Analisis kebijakan Indonesia dalam permasalahan perang dagang Amerika Serikat- Tiongkok pada tahun 2018-2019", (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2020), 27-27

**Tabel: Presentase *Export Rebate*  
Dari Pemerintah RRT**

<b>Produk</b>	<b>Bea ekspor</b>	<b>Potongan ekspor</b>
Baja setengah jadi	20%	0%
Batang kawat (karbon)	15%	0%
<i>Bar</i> (karbon)	15%	0%
<i>Section</i> (karbon)	15%	0%
Kumparan dan pelat canai panas (karbon)	15%	0%
Batang kawat (Paduan)	0%	9%
<i>Bar</i> (Paduan)	0%	13%
Piring canai panas/HRP (Paduan)	0%	13%
Gulungan canai panas/HRC (Paduan)	0%	9%
Gulungan canai dingin/CRC (karbon dan paduan)	0%	13%

**Sumber: IISIA, Indonesian Iron & Steel Industry Association, 2020<sup>14</sup>**

Tampak jelas bahwa baja jenis karbon mempunyai pajak ekspor yang relatif lebih tinggi dari pada baja paduan yang mempunyai pajak ekspor 0% (tidak dikenakan pajak), bahkan hampir semuanya dikenakan potongan pajak relatif besar 9-13%.

<sup>14</sup> IISIA, "Perlindungan pasar dalam negeri melalui pengenaan bea masuk anti-dumping atas produk HRC Paduan dari RRT", 2020, <https://www.iisia.or.id/post/view/id/perlindungan-pasar-dalam-negeri-melalui-pengenaan-bea-masuk-antidumping-atas-produk-hrc-paduan-dari->, (diakses 7 juni 2022)

Adanya peluang impor di Indonesia terlihat oleh Tiongkok yaitu dengan tanpa adanya bea masuk di Indonesia. Produk yang diberikan bea masuk dari Tiongkok adalah jenis baja karbon dengan bea masuk 15%, dan baja paduan dengan bea masuk 0%. Hal ini dikarenakan baja karbon masih dapat diproduksi dalam negeri. Sedangkan dibebaskannya bea masuk terhadap baja paduan kedalam negeri dikarenakan produk baja paduan yang belum banyak diproduksi dalam negeri.

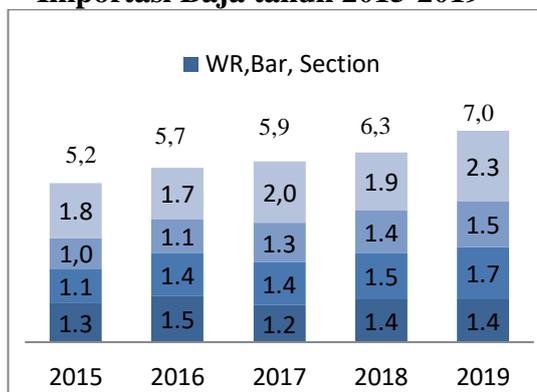
Tiongkok menjalankan praktek curang terhadap produk yang di ekspor ke Indonesia dengan menjalankan praktik *circumvention* dengan memindahkan *harmonized number (HS Number)*. Tiongkok mengekspor baja karbon tapi memakai *HS number* baja paduan dengan cara memberi sedikit unsur kimia boron kurang dari 1% pada baja karbon.

Terdaftar masuk baja karbon yang di ekspor Tiongkok ke Indonesia sebagai baja paduan dan tanpa biaya masuk, dikarenakan pemerintah Tiongkok menerapkan pajak baja karbon sebesar 15%, sehingga perubahan itu membuat baja karbon bebas dari pajak karbon dan menyebabkan baja Tiongkok bisa lebih murah hingga 28% dengan hasil dari penjumlahan adanya bebas pajak karbon dan insentif pajak.

Impor baja paduan yang melimpah masuk ke Indonesia karena adanya tindakan perubahan kode HS pada baja karbon ke baja paduan (*alloy steel*) yang digunakan untuk proyek-proyek komponen alat berat, rel kereta api, dan lain-lain. Produk baja paduan impor ini bisa menghambat neraca perdagangan karena adanya penerapan tarif bea masuk sekitar 0%. Sehingga pengalihan kode HS tersebut

menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit.

**Grafik: Tren Peningkatan Importasi Baja tahun 2015-2019**



Sumber: IISIA, Indonesian Iron & Steel Industry Association, 2020<sup>15</sup>

Volume jumlah impor baja yang berupa produk *Hot Rolled Coil/Plate (HRC/P)*, *Cold Rolled Coil (CRC)*, *Wire Rod (WR)*, *Bar*, *Section* dan *Coated Sheet* pada tahun 2019 terdata sebesar 7 juta ton, dengan jumlah baja paduan sebesar 2,7 juta ton. Jumlah semua impor tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,2% dibandingkan dengan tahun 2018 dan mengalami tren kenaikan yang serempak sejak tahun 2015 dengan 35% jumlah kenaikan.

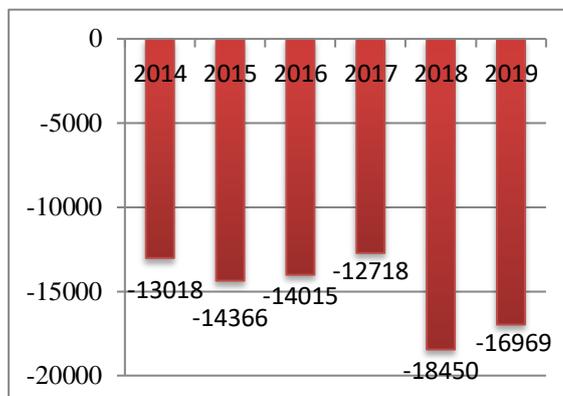
Berlimpahnya jenis baja paduan yang masuk ke dalam negeri menyebabkan baja paduan melewati batas kebutuhan baja nasional. Sebesar 55% impor baja mengalami peningkatan ditahun 2018 yang mencapai angka kebutuhan nasional sebesar 14,2 juta ton sedangkan PT. Krakatau steel membutuhkan baja hanya sekitar 17 juta ton dengan produksi baja PT Krakatau Steel sendiri sekitar 13 ton. Oleh sebab itu, impor yang masuk tidak sinkron dengan kebutuhan.

Hal tersebut menyebabkan Indonesia mengalami kerugian yang dapat berdampak kepada neraca

<sup>15</sup> Ibid.

perdagangan sehingga mengalami defisit.

**Grafik: Neraca perdagangan Indonesia dan Tiongkok tahun 2014-2019 (US\$ Juta)**



Sumber: Kementerian Perdagangan 2019 dalam Lokadata<sup>16</sup>

**Tabel: Nilai Ekspor Dan Impor Indonesia Terhadap Tiongkok (USD Miliar)**

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Impor</b>	30.62	29.41	30.08	35.77	45.54	44.93
<b>Ekspor</b>	17.61	15.05	16.78	23.08	27.13	27.96

Sumber: Databoks 2022 dalam Katadata<sup>17</sup>

Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan dagang dengan Tiongkok yang berkepanjangan sejak

<sup>16</sup>Lokadata, “Neraca Perdagangan Indonesia terhadap Tiongkok, 2013-2019”, 2019, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/neraca-perdagangan-indonesia-terhadap-tiongkok-2013-2019-1563854278> (diakses 4 oktober 2011)

<sup>17</sup> Databoks, “Defisit Neraca perdagangan indonesia tiongkok capai level tertingginya dalam 15 tahun terakhir”, katadata, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/26/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-tiongkok-capai-level-tertingginya-dalam-15-tahun-terakhir>, (diakses 4 oktober 2022)

tahun 2014 dan setiap tahunnya angka impor yang selalu bertambah. Defisit tertinggi terjadi pada 2018 yakni US\$18,45 miliar. Hal ini terjadi karena ekspor Indonesia ke Tiongkok hanya sebesar US\$27,13 miliar, sedangkan Impor Indonesia dari Tiongkok mencapai US\$45,54 miliar. Tetapi defisit neraca perdagangan pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai US\$ 16,96 miliar karena impor Indonesia dari Tiongkok juga mengalami penurunan dengan nilai US\$ 44,93 miliar dan ekspor Indonesia ke Tiongkok yang juga mengalami sedikit kenaikan yaitu mencapai US\$27,96 miliar yang dari tahun sebelumnya yang hanya US\$27,13 miliar.

Gempuran impor baja terutama dari Tiongkok yang merupakan produsen baja terbesar di dunia ini menimbulkan pembengkakan impor 2018 yang berasal dari impor baja dengan nilai US\$10,25 miliar atau naik 28,31% dari tahun sebelumnya. Nilai impor ini menyumbang sebesar 6,45% dari jumlah impor nonmigas nasional. Nilai impor produk baja ke Indonesia bertambah drastis selama 2018.<sup>18</sup>

Manajemen Krakatau Steel terus mengeluhkan melimpahnya impor baja dari Tiongkok yang berakibat baja lokal tak laku di pasar Indonesia. Kerugian dalam beberapa tahun selalu dirasakan pada kinerja Krakatau Steel. Pada kuartal III 2018 lalu perusahaan mendata rugi bersih sebesar US\$37,38 juta yang masih jauh lebih rendah

daripada rentang waktu yang sama ditahun sebelumnya US\$75,04 juta<sup>19</sup>.

### **Kebijakan Indonesia Menghadapi Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap 2018-2019**

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat-Tiongkok mendatangkan banyak dampak ke Indonesia, salah satunya dikarenakan adanya impor produk baja dari Tiongkok yang berlimpah di Indonesia, sehingga terjadinya defisit neraca perdagangan dan harga domestik yang berpacu dengan harga luar yang lebih rendah membuat perusahaan dalam negeri mengalami kerugian. Pemerintah tidak boleh tinggal diam, tetapi harus siap sedia untuk menerapkan kebijakan pada barang impor khususnya baja dari Tiongkok tersebut agar dampak yang di akibatkan Tiongkok ini bisa cepat diselesaikan dan tidak menimbulkan dampak jangka panjang serta bisa diminimalisir pengaruhnya untuk kedepannya lagi.

#### **a. Kebijakan Indonesia dalam Menghadapi Pembengkakan Impor Produk Baja dari Tiongkok**

Diterapkannya peraturan perdagangan Nomor 22 tahun 2018 sejak 1 Februari 2018 ada sebagian ketentuan yang dihilangkan dari aturan sebelumnya seperti memperlaju kegiatan ekspor-impor, yaitu dengan membentuk penggeseran dari border (wilayah kepabeanan) ke post border (luar wilayah kepabeanan).

---

<sup>18</sup> Lily rusna fajriah, "Impor baja dari Tiongkok melonjak 59%, enggar ingin revisi permendag 22", *sindonews.com*, <https://ekbis.sindonews.com/berita/1369460/34/impor-baja-dari-Tiongkok-melonjak-59-enggar-ingin-revisi-permendag-22>, (diakses 31 mei 2022)

---

<sup>19</sup> *CNN Indonesia*, "Menteri Enggar 'Adang' Impor Baja Tiongkok", <https://www.cnnIndonesia.com/ekonomi/2019/0121062742-92-362366/menteri-enggar-adang-impor-baja-Tiongkok> . (diakses pada 31 mei 2022)

Pada kebijakan ini barang impor dibolehkan masuk terlebih dahulu sebelum diperiksa dan juga memangkas daftar larangan dan pemerintah menetapkan barang impor yang termasuk lartas di border menyusut menjadi 20,8% atau hanya 2.256 *harmonized system (HS) code* saja, dari sebelumnya sebanyak 48,3% atau 5.229 *HS code* lewat pergeseran pemeriksaan impor dari *border* ke *post border*.

Gempuran impor baja asal Tiongkok sebagai produsen baja terbesar di dunia telah dirasakan mulai berlakunya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 22 tahun 2018 tentang Ketentuan Impor besi dan baja, baja paduan, dan produk turunannya.

Dalam Kementerian Perdagangan Nomor 22 Tahun 2018 yang mengatur perbatasan kode HS bertujuan untuk menaikkan produksi baja karbon di PT Krakatau Steel agar dipakai dalam negeri.<sup>20</sup> Pemerintah menetapkan strategi dalam pengaturan masuknya impor baja dari Tiongkok, untuk memperlaju proses arus barang di pelabuhan (*dwelling time*) pada produk baja<sup>21</sup>.

Kebijakan *post border pemerintah dinilai* ekonom tidak ampuh memajukan perkembangan ekonomi dalam negeri dan dinilai mampu dimanfaatkan importir dengan

memasukkan produk tanpa pengawasan yang ketat<sup>22</sup>.

Pada akhirnya kebijakan luar negeri sebelumnya direvisi Kementerian Perdagangan, agar impor baja dari Tiongkok seimbang dengan kebutuhan yang diperlukan oleh PT Krakatau Steel digunakan sebagai infrastruktur. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan dalam Permendag Nomor 110 Tahun 2018 tentang ketentuan impor besi atau baja, peraturan tersebut ditetapkan pada tanggal 20 Januari 2019.

Perubahan Permendag Nomor 110 Tahun 2018 bertujuan untuk mengembalikan pengaturan yang akan dipastikan oleh Kementerian Perdagangan<sup>23</sup>. supaya impor baja dapat kembali diatur dalam pengawasan yang dilakukan oleh petugas Bea Cukai di perbatasan.

Permendag tersebut mengatur tentang ketentuan umum diperbolehkannya impor produk baja. Selama tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan, pelaku usaha tidak dapat mengimpornya. Dalam Permendag ini terdapat persyaratan teknis yang wajib dipatuhi pelaku bisnis untuk impor bagi setiap persetujuan impor baja, dan baja paduan, serta turunannya dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin).

Setelah adanya kebijakan dari pemerintah, produksi baja dari perusahaan PT Krakatau Steel Indonesia digunakan untuk proyek kementerian dalam perumahan rakyat dan pekerjaan umum dan merevisi

---

<sup>20</sup> Tom finaldin dan ani amalia, "Strategi Tiongkok Terhadap Ekonomi Dan Politik Indonesia Dalam Perdagangan Impor Baja Karbon (*Carbon Steel*) Dan Baja Paduan (*Alloy Steel*) Di Pt Krakatau Steel Indonesia Pada Tahun 2018)", *Jurnal Universitas Al-Ghifari 1, No.1* (2019), 10

<sup>21</sup> *Kementrian perindustrian RI*, "kemenperin cegah lonjakan impor baja", <https://kemenperin.go.id/artikel/19019/Kemenperin-Cegah-Lonjakan-Impor-Baja>, (diakses 31 mei 2022)

---

<sup>22</sup> Noverius Laoli, "Kebijakan post border berpotensi dimanfaatkan karena pengawasan lemah", *kontan.co.id*, <https://nasional.kontan.co.id/news/kebijakan-post-border-berpotensi-dimanfaatkan-karena-pengawasan-lemah> . (diakses 29 agustus 2022)

<sup>23</sup> *Ibid*, 12

kebijakan luar negeri untuk mengontrol atau menyurutkan masuknya impor baja dari Tiongkok<sup>24</sup>.

#### **b. Kebijakan Indonesia dalam Menghadapi Defisit Neraca Perdagangan Indonesia**

Memuncaknya defisit ditahun 2018 yang berasal dari melimpahnya impor baja paduan dari Tiongkok yang masuk kedalam negeri, Tiongkok yang memasukkan baja impor ini melalui praktek curang dengan mengubah kode HS dari baja karbon ke baja paduan. Tiongkok melakukan hal tersebut dengan memanfaatkan kebijakan Indonesia lewat Permendag No.22 Tahun 2018 yang memiliki pemeriksaan yang lemah.

Aturan tersebut diubah dengan Permendag Nomor 110 tahun 2018 yang resmi pada 23 Januari 2019. Pengaturan Perdagangan Nomor 110 tahun 2018 berlaku untuk melindungi kepentingan nasional Indonesia agar produksi baja paduan dapat terpenuhi sesuai dengan keperluan di PT Krakatau Steel. Impor baja Indonesia dari Tiongkok diharapkan tidak mengalami kelimpahan dengan adanya Peraturan Perdagangan baru tersebut seperti yang terjadi di tahun 2018, dengan begitu dengan berkurangnya impor baja dari Tiongkok juga dapat menyusutkan defisit neraca perdagangan yang disebabkan oleh berlebihnya impor produk baja dari Tiongkok tersebut.

Defisit tertinggi terjadi pada 2018 yakni US\$18,45 miliar. Tetapi defisit neraca perdagangan pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai US\$ 16,96 miliar karena impor Indonesia dari Tiongkok juga mengalami penyusutan dengan nilai US\$ 44,93 miliar dan ekspor Indonesia ke Tiongkok yang juga

<sup>24</sup> *Ibid.*

mengalami sedikit kenaikan yaitu mencapai US\$27,96 miliar yang dari tahun sebelumnya yang hanya US\$27,13 miliar.

Turunnya defisit ini terutama berasal dari membaiknya surplus neraca perdagangan non migas<sup>25</sup>. Tanda bahwa kebijakan Permendag No.110 Tahun 2018 Tentang besi baja, baja karbon, baja paduan dan produk turunannya berpengaruh yaitu dengan menurunnya defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok.

#### **c. Kebijakan Indonesia dalam Menghadapi Kerugian Industri Baja Nasional.**

Indonesia menjalin kesepakatan dengan ACFTA selama beberapa tahun terakhir yang merupakan bentuk perjanjian antara negara-negara anggota ASEAN dengan Tiongkok untuk menciptakan zona perdagangan bebas dengan melenyapkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang dengan tarif maupun non tarif.

Prinsip kebijakan utama peraturan WTO dalam mencegah praktik-praktik penyimpangan (*circumvention*) impor yaitu dengan pengenaan tarif bea masuk BM/MFN (*most favored nation*), BMAD/bea masuk anti dumping, maupun BMTP/bea masuk tindakan pengamanan.

Sejak tahun 2010 Indonesia telah terjalin dengan perjanjian *ASEAN-Tiongkok Free Trade Agreement* (AC-FTA) yang secara perlahan-lahan mengurangi tarif impor

<sup>25</sup>Kementerian keuangan RI, "Defisit perdagangan Indonesia di desember 2019 turun", <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/defisit-neraca-perdagangan-Indonesia-di-desember-2019-turun/>, (diakses 31 mei 2022)

produk-produk baja asal Tiongkok ke wilayah ASEAN sampai menjadi 0%. Sehingga berlakunya tarif MFN produk-produk baja pada Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) tahun 2017 terhadap baja impor yang berasal dari Tiongkok tidak berlaku lagi. Maka yang masih berlaku dalam *tariff barrier* yaitu tarif BMAD atau BMTP.

Asosiasi Industri Besi Baja Indonesia atau IISIA menawarkan, dari permasalahan yang dihadapi industri baja terutama karena serbuan baja impor, sebagai berikut<sup>26</sup> :

- Mengendalikan impor baja paduan dari RRT secara khusus
- Pemberian izin impor baja paduan terhadap penggunaannya harus dipastikan bukan untuk konstruksi.
- Memasifkan penggunaan instrument trade (anti dumping, anti subsidi, safeguard) seperti pada industri baja di luar negeri.
- Perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement*) harus dilakkan peninjauan ulang (*review*) terkait dengan produk baja karena FTA tersebut telah menekan industri baja domestik.
- Penggunaan produk baja domestik wajib digunakan untuk proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dengan memakai dana Proyek pembangunan &

APBN/APBD yang dilaksanakan oleh BUMN dan BUMD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori hambatan perdagangan, telah menjelaskan bahwa hambatan yang muncul akibat dari adanya kebijakan-kebijakan perdagangan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok yang berupa penerapan tarif impor yang diberlakukan untuk negara lawan satu sama lainnya sehingga terbatasnya aliran arus perdagangan antar Negara sehingga menyebabkan Tiongkok yang kesulitan untuk memasukkan produksi baja negaranya ke Amerika Serikat dan akhirnya mencari pasar alternatif lain yaitu Indonesia.

Tiongkok menjadi bebas memasukkan produk baja negaranya ke Indonesia dan memanfaatkan peraturan perdagangan Nomor 22 tahun 2018 dengan melakukan kecurangan dan terjadinya impor baja dari Tiongkok dengan mengganti harmonized system (HS) dari jenis baja karbon ke baja paduan.

Kecurangan Tiongkok tersebut membuat Indonesia kebanjiran baja paduan di dalam negeri yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan nasional dan akhirnya Indonesia mengalami kerugian sehingga terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia terhadap Tiongkok.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Finaldin, Tom dan Ani Amalia. "Strategi Tiongkok Terhadap Ekonomi Dan Politik Indonesia Dalam Perdagangan Impor Baja Karbon (*Carbon Steel*) Dan Baja Paduan (*Alloy Steel*) Di Pt Krakatau Steel Indonesia Pada

---

<sup>26</sup> Efrem Limsan Siregar, "Tiga Pabrik Baja di RI Tutup, Ternyata Ini Penyebabnya". *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191121071122-4-116756/tiga-pabrik-baja-di-ri-tutup-ternyata-ini-penyebabnya>, (diakses pada 12 agustus 2022)

Tahun 2018)”, *Jurnal Universitas Al-Ghifari 1, No.1* (2019)

Yoon Ah, OH. “Tiongkok’s Economic Ties with Southeast Asia 2233-9140”. *Journal Korea Institute for International Economic Policy* 7, No.18, (September, 2017)

### **Buku**

Ken, Booth. *Realism redux: contexts, concepts, contests*, (London : Routledge, 2011)

Keohane, Robert O. and Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, (New York : Harper Collins, 1989)

Robert Woodward, *Fear: Trump In The White House*, (New York: Simon & Schuster, 2018)

Vinsensio, Dugis. *Teori Hubungan Internasional; Perspektif Perspektif Klasik*, (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis, 2016)

### **Skripsi**

Ilham bagaskoro, "Analisis kebijakan Indonesia dalam permasalahan perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok pada tahun 2018-2019", (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2020)

### **Majalah**

Adhi Prasetyo, “Antisipasi Indonesia Terhadap Kebijakan GSP Amerika dan Perang dagang Amerika vs Tiongkok,” Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Vol.III, Edisi 12, (Juli 2018)

### **Situs Web**

Accurate, “Pengertian Perang Dagang dan Pengaruhnya Dalam Dunia Ekonomi Mancanegara”, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/perang-dagang/>. (diakses 30 januari 2022)

Candela, Lumen. “International Trade Barriers”, <https://courses.lumenlearning.com/boundless-management/chapter/international-trade-barriers/> (diakses 2 februari 2022)

CFI, “Trade Wars Economic conflicts between countries through trade barriers”. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/economics/trade-wars/>. (Diakses 10 januari 2022).

CNN Indonesia, "Menteri Enggar 'Adang' Impor Baja Tiongkok", <https://www.cnnIndonesia.com/ekonomi/20190121062742-92-362366/menteri-enggar-adang-impor-baja-Tiongkok> . (diakses pada 31 mei 2022)

Databoks. “Amerika Serikat Selalu Defisit dalam Perdagangan dengan Tiongkok”. Dkatadata.co.id. 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/17/amerika-serikat-selalu-defisit-dalam-perdagangan-dengan-tiongkok>, (diakses 4 oktober 2022)

Databoks, “Defisit Neraca perdagangan indonesia tiongkok capai level tertingginya dalam 15 tahun terakhir”, katadata, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/26/defisit-neraca-perdagangan-indonesia->

tiongkok-capai-level-tertingginya-dalam-15-tahun-terakhir, (diakses 4 oktober 2022)

Fajriah, Lily rusna. “Impor baja dari Tiongkok melonjak 59%, enggar ingin revisi permendag 22”, *sindonews.com*,  
<https://ekbis.sindonews.com/berita/1369460/34/impor-baja-dari-Tiongkok-melonjak-59-enggar-ingin-revisi-permendag-22>, (diakses 31 mei 2022)

IISIA.”Perlindungan pasar dalam negeri melalui pengenaan bea masuk anti- dumping atas produk HRC Paduan dari RRT”. 2020.  
<https://www.iisia.or.id/post/view/id/perlindungan-pasar-dalam-negeri-melalui-pengenaan-bea-masuk-antidumping-atas-produk-hrc-paduan-dari->, (diakses 7 juni 2022)

Ismail,Ibnu. “Pengertian Perang Dagang dan Pengaruhnya Dalam Dunia Ekonomi Mancanegara”. *Accurate*,  
<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/perang-dagang/>, (diakses pada 5 desember 2021).

*Kementrian perindustrian RI*, “kemenperin cegah lonjakan impor baja”,  
<https://kemenperin.go.id/artikel/19019/Kemenperin-Cegah-Lonjakan-Impor-Baja>,(diakses 31 mei 2022)

*Kementrian keuangan RI*, “Defisit perdagangan Indonesia di desember 2019 turun”,  
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/defisit-neraca-perdagangan-Indonesia-di->

desember-2019-turun/, (diakses 31 mei 2022)

Lokadata, “Neraca Perdagangan Indonesia terhadap Tiongkok, 2013-2019”, 2019,  
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/neraca-perdagangan-indonesia-terhadap-tiongkok-2013-2019-1563854278>, (diakses 4 oktober 2022)

Noverius Laoli, “Kebijakan post border berpotensi dimanfaatkan karena pengawasan lemah”, *kontan.co,id*,  
<https://nasional.kontan.co.id/news/kebijakan-post-border-berpotensi-dimanfaatkan-karena-pengawasan-lemah>. (diakses 29 agustus 2022)

Siregar, Efrem Limsan.“Tiga Pabrik Baja di RI Tutup, Ternyata Ini Penyebabnya”. *CNBC Indonesia*,  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191121071122-4-116756/tiga-pabrik-baja-di-ri-tutup-ternyata-ini-penyebabnya>, (diakses pada 12 agustus 2022)

*The Citizen Daily*, “Ini penyebab Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok”,  
<https://www.citizendaily.net/ini-penyebab-perang-dagang-amerika-serikat-Tiongkok/>. (diakses 25 Februari 2021)